PERBANAS JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS & BUSINESS
Prodi Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Perbanas Institute
Website: https://joieb.perbanas.id/index.php/Joieb/index

Peran Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang

Raudhotul Jannah[1,*], Khusnuddin[2]

[1,2]Program Studi Doktor, Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas Pascasarjana UIN Malang, Jl Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia

*raudohjannah9@gmail.com

Diterima: 14-01-2025 Direvisi: 30-06-2025 Disetujui: 15-07-2025

ABSTRAK

Mengingat pariwisata merupakan bagian penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, maka sektor pariwisata mempunyai potensi ekonomi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan daerah. Manfaat yang diperoleh dari sektor pariwisata secara makro dan mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional negara dan sumber penerimaan devisa negara. Meski berskala kecil, pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaat pemberdayaan ekonomi kerakyatan serta mengetahui struktur pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tematik yang ideal di kecamatan Sokobanah yang belum pernah diteliti sebelumnya. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan keadaan perekonomian dan perkembangan sektor fisik yang cenderung stagnan, maka dalam rangka mendorong perkembangan wisata pantai di Lon Malang, potensi pasar sektor jasa pariwisata tentunya menjadi alternatif peluang dan daya tarik yang perlu dikembangkan. Sektor pariwisata merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Pemerintah Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang sebab desa tersebut mempunyai potensi dan daya tarik wisata yang sangat menarik untuk ditawarkan ke pasar regional, nasional, dan internasional. Oleh karena itu, pemerintah desa sebaiknya tidak hanya mengambil tindakan aktif untuk menarik wisatawan, tetapi juga merencanakannya dengan matang. Perkembangan wisata Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang telah memberikan dampak positif terhadap perluasan kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Peluang bisnis ini memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk menunjang penghidupan mereka sekaligus meningkatkan pendapatan mereka.

Kata kunci: Wisata halal, Ekonomi masyarakat, Pantai Lon Malang

ABSTRACT

The tourism sector has a potential economic load that needs to be developed in order to improve community welfare and regional development evenly because tourism is an important part of a country's economic development. The benefits obtained from the tourism sector at the macro and micro levels are expected to increase national income and state foreign exchange sources, in a small scope tourism is expected to create jobs for the community. This study uses a qualitative approach with the aim of researching the implementation and the benefits of community economic empowerment, also the ideal construct of community economic empowerment in thematic villages in Sampang Regency which has never been observed. The data collection procedure uses observation, interviews, and documentation. The result found that the development of Lon Malang beach tourism amidst the economic conditions and development of the real sector which tends to be stagnant, the market potential in the tourism services sector is certainly an opportunity and alternative attraction that must be developed. The tourism sector is an opportunity as well as a challenge for the Bira Tengah Village Government, Sampang Regency because this village has potential and tourist attractions that are quite interesting and sell well

to regional, national, and international markets. Therefore, the village government must not only take proactive steps to attract tourists, but have careful planning. Contribution of Lon Malang Tourism in Bira Tengah Village, Sokobanah District, Sampang Regency to the Economic Welfare of the Community. The development of Lon Malang tourism in Bira Tengah Village, Sokobanah District, Sampang Regency has a positive effect on the expansion of business and employment opportunities. These business opportunities will provide opportunities for local people to work and at the same time can increase income to support life.

***Keywords**: Halal tourism, Community economy, Lon Malang beach*

PENDAHULUAN

Wisata alam adalah suatu obyek yang berkaitan dengan relaksasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistem, baik dalam bentuk primer (alami) maupun kombinasi dengan potensi buatan (Ardiansyah & Iskandar, 2022). Oleh karena itu, ruang rekreasi *outdoor* yang tetap alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi oleh individu atau wisatawan. Dalam dunia pariwisata, istilah daya tarik wisata mempunyai arti daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, suatu bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun pasca budidaya. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, membangkitkan inspirasi dan kecintaan terhadap alam.

Wisata halal sendiri sudah menjadi *trend* suatu negara karena mampu mendatangkan devisa yang cukup besar bagi negara tersebut. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan muslim meningkat menjadi 121 juta dan diperkirakan akan mencapai 156 juta pada tahun 2020 (dengan asumsi tidak ada pandemi COVID-19), dengan total pengeluaran sebesar $220 miliar dan diperkirakan mencapai 300 miliar USD pada tahun 2026. Untuk membangkitkan minat calon wisatawan dan mengajak mereka berkunjung ke suatu lokasi, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan (Mujiatun dkk., 2023). Pemerintah Indonesia berupaya bersaing secara global dalam menarik wisatawan mancanegara dengan mengembangkan ekosistem pariwisata halal yang berkelanjutan.

Indonesia saat ini dikenal sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data BPS tahun 2010, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 207.176.162 jiwa (Widagdyo, 2015). Dengan angka yang signifikan tersebut, tidaklah mengherankan jika industri pariwisata mulai melihat potensi yang besar dalam segmen ini dengan menggabungkan konsep pariwisata dan nilai-nilai Islam. Inilah mengapa wisata halal muncul sebagai solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini.

Peluang pengembangan wisata halal sangat besar, terutama dengan adanya pasar wisatawan domestik yang mayoritas beragama Islam, yang mencakup sekitar 90% dari total penduduk Indonesia, serta potensi wisatawan asing. Pengembangan pariwisata syariah di Indonesia semakin diperkuat setelah peluncurannya pada 30 Oktober 2013 di acara Indonesia Halal Expo (INDEX), yang berlangsung dalam Konferensi Jakarta International Expo. Acara ini mendapatkan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Majelis Ulama Indonesia (MUI), menegaskan komitmen untuk memajukan wisata halal di tanah air.

Model pengembangan pariwisata kini diperkenalkan di seluruh dunia dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu konsep yang menonjol dalam hal ini adalah pariwisata halal. Pertumbuhan konsep ini dalam sektor pariwisata tidak hanya dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis manusia. Masyarakat cenderung tertarik pada hal-hal baru, sehingga aspek-aspek lama mulai kehilangan daya tariknya. Isu-isu yang berkaitan dengan pariwisata pun mengalami perubahan, di mana saat ini pariwisata halal telah menjadi topik yang semakin populer di seluruh dunia. Masyarakat kini semakin mengapresiasi tren perjalanan yang ada, menciptakan ruang bagi perkembangan lebih lanjut dalam industri pariwisata.

Sesuai konsep Heliks yang menggambarkan kolaborasi dan interaksi antara berbagai pihak (seperti pemerintah, universitas, industri, masyarakat, dan media) untuk mencapai tujuan bersama, biasanya dalam inovasi dan pembangunan, maka pemerintah bertanggung jawab terhadap infrastruktur pariwisata

seperti pembangunan jalan dan bandara serta akses menuju destinasi wisata melalui klasifikasi Global Index (GI) (Chianeh dkk., 2019). Selain itu, pemerintah juga berperan dalam pengelolaan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Perguruan tinggi berperan dalam menyusun dan mensintesis hasil penelitian lapangan dan penelitian terapan untuk membantu mendorong pengembangan pariwisata halal. Universitas riset akan disediakan bagi pemerintah sehingga mereka dapat merancang kebijakan dan memberikan peluang kepada pelaku ekonomi untuk mengembangkan kegiatan mereka. Pelaku ekonomi sebagai komponen ketiga ekosistem pariwisata halal memegang peranan sentral dalam kegiatan pariwisata. Mereka menyediakan fasilitas pariwisata dengan membangun ruang ramah bagi wisatawan muslim berupa paket halal, akomodasi halal, makanan dan minuman halal serta layanan keuangan halal di bandar udara.

Pariwisata dalam Islam menjadi suatu usaha untuk mengembangkan konsep ekonomi dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan agar selalu mensyukuri melimpahnya penghidupan di muka bumi (Slamet, 2022). Wisata syariah sedang menjadi tren, konsep syariah menjadi jawaban atas pasar yang belum dimanfaatkan (*unused market*) namun terdampak secara maksimal. Sebagai negara mayoritas muslim, jumlah penduduk yang banyak dan didukung oleh berbagai destinasi wisata, Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Peningkatan kualitas kegiatan pengelolaan pariwisata yang dilakukan secara bersama-sama oleh kelompok-kelompok di masyarakat akan menciptakan kekompakan dan rasa bangga terhadap usahanya dalam mengembangkan pariwisata di desa (Risman dkk., 2016). Kesenjangan kesejahteraan yang ada antara kota dan desa secara bertahap akan mengecil seiring dengan berkembangnya pariwisata di pedesaan. Kemudian, migrasi warga desa ke kota karena kurangnya lapangan kerja juga dapat dihentikan, termasuk penyediaan berbagai jenis peluang usaha yang dapat dilakukan masyarakat yang berkunjung ke desa tersebut.

Sektor pariwisata memiliki potensi ekonomi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan daerah secara seimbang (Ainin dkk., 2020). Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan keuntungan yang dihasilkan dari sektor ini, baik pada tingkat makro maupun mikro, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menjadi sumber devisa negara. Selain itu, dalam skala yang lebih kecil, pariwisata diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Aratuo & Xiaoli, 2019). Wisata Lon Malang merupakan objek wisata yang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah merupakan desa wisata yang ada di Kabupaten Sampang. Lon Malang, selain merupakan wisata yang berbasis konservasi alam yang dipadukan oleh digital, juga sebagai sarana edukasi wisata untuk mempermudah akses bagi wisatawan yang berkunjung. Adapun beberapa produk unggulan yang pastinya memanjakan wisatawan supaya betah berlama-lama di Lon Malang yaitu *Homestay, Camping, Speedboat, ATV,* dan berkuda. Di tempat ini juga wisatawan akan dipuaskan dengan pemandangan *sunrise* ataupun *sunset* yang sangat terlihat jelas. Maka dari itu tak heran kalau panorama dan *spot selfie* banyak bertaburan di media sosial. Untuk masalah fasilitas sudah terbilang cukup lengkap dan kenyamanan wisatawan selalu diprioritaskan. Wisata ini menawarkan sensasi liburan seru dengan konsep wisata alam kekinian dan *instagramable* dengan beberapa spot foto di dalamnya.

Wisata Lon Malang membuat inovasi yang bertujuan untuk menarik pengunjung, sehingga wisata Lon Malang menjadi salah satu sumber peningkatan masyarakat setempat. Demi memperluas pengembangan wisata, Lon Malang juga membuka lapangan pekerjaan, masyarakat dapat menjual makanan, minuman, dan hal lainnya yang diminati pengunjung dikarenakan akses jalan masuk (transportasi) yang bisa dimasuki oleh berbagai kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kesejahteraan ekonomi serta penyediaan tempat ibadah yang sudah memadai.

Untuk mendukung wisata alam ada faktor yang harus diperhatikan yaitu: *Pertama,* lokasi (Teerakunpisut & Kongpiam, 2023). Penerapan sistem Islami di lokasi wisata Lon Malang lokasi wisata tidak bertentangan dengan peraturan Islam, lokasi Lon Malang terbuka dan selalu diawasi oleh tim pengawas, para pekerja selalu memantau wisatawan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. *Kedua,* transportasi, (Ma'asor dkk., 2023). Di wisata Lon Malang, transportasi dijaga dengan ketat karena keamanan merupakan kenyamanan bagi pengunjung. Jika keamanan sudah lalai maka wisatawan akan enggan untuk berkunjung. *Ketiga,* konsumsi, Islam memperhatikan kehalalalan minuman dan makanan (Herawati dkk., 2023). Kehalalan yang dimaksud dari segi perolehan, sifat maupun pengolahannya, di wisata Lon Malang makanan yang dijual sudah terjamin kehalalannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Kepala Desa selaku pengelola Lon Malang menjamin karena produk-produk

yang akan dipasarkan di wisata Lon Malang harus mendapat izin terlebih dahulu, seperti yang pengelola katakan produk-produk yang dipasarkan terbuat dari bahan-bahan alami dan tidak mengandung alkohol meskipun tidak semua makanan yang dijual tercantum label halal.

Pada wisata Lon Malang sendiri terdapat penginapan yang akan mempermudah wisatawan yang dari luar kota untuk *staycation*. Selanjutnya jika dilihat dari strategi pengembangan yang digunakan oleh pengelola wisata Lon Malang, strategi yang digunakan menggunakan strategi pengembangan Islami, karena pengelola dan staf-staf lainnya sudah menerapkan kejujuran, keadilan, dan amanah. Pasalnya pengelola mengatakan bahwa, semua yang dilakukan sudah sesuai dengan ajaran Islam seperti menerapkan keadilan, kejujuran, konsumsi yang dipasarkan sudah halal. Berperilaku adil dalam artian semua karyawan berperilaku ramah terhadap semua pengunjung dan pengelola memberikan upah yang sesuai kepada karyawan-karyawannya. Adapun berperilaku jujur dalam artian semua staf-staf yang ada di wisata Lon Malang bersifat transparan dalam pekerjaannya. Ada beberapa keuntungan dalam penerapan wisata Syariah yaitu keuntungan jasmani. Di wisata Lon Malang sendiri para wisatawan semata-mata berkunjung untuk menjaga kesehatan sebagai bahan *refreshing* dan diharapkan menormalkan pikiran-pikiran. Selain keuntungan jasmani terdapat keuntungan terhadap lingkungan dan hubungan antar pribadi. Dengan adanya wisata Lon Malang ini wisatawan dari luar kota bisa berkunjung ke lokasi wisata. Hal ini dapat meningkatkan silaturahmi sesama umat manusia. Lokasi yang dijadikan wisata juga terjaga dengan adanya pengembangan pariwisata Lon Malang.

Dalam penelitian sebelumnya, pariwisata halal sering kali dianggap sejajar dengan istilah-istilah lain seperti pariwisata Islam, pariwisata syariah, perjalanan syariah, serta destinasi wisata yang ramah halal dan muslim, serta gaya hidup halal (Jaelani & Setyawan, 2017). Pariwisata halal merujuk pada setiap objek atau tindakan yang diperkenankan dalam industri pariwisata dan didasarkan pada ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pengembangan dan pemasaran pariwisata halal harus mengacu pada prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek kegiatan pariwisata (Battour & Ismail, 2016). Penelitian oleh Mohsin dkk. (2020) sejalan dengan hal ini, yang mengungkapkan bahwa perspektif untuk memahami pariwisata halal berkaitan dengan produk-produk yang diizinkan dan diciptakan sesuai dengan perintah Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan kontribusi wisata Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena keuntungan ekonomi, tidak bisa dipungkiri adanya pengembangan suatu destinasi wisata akan berpengaruh terhadap perekonomian. Begitupun yang terjadi di wisata Lon Malang. Adanya pengembangan wisata ini banyak keuntungan ekonomi yang didapat. Secara ekonomi Islam, mengembangkan wisata syariah akan membuka peluang kerja bagi masyarakat. Secara tidak langsung dalam pengembangan wisata ini dapat membantu masyarakat yang kekurangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penjelasan yang mendetail atas peran wisata syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata di Lon Malang, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan secara mendetail peran wisata syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata di Lon Malang, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang sering digunakan dalam ilmu sosial, yang pada dasarnya mengandalkan proses observasi sosial.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2014). Peneliti berusaha menggambarkan apa yang terjadi secara nyata melalui penyajian data yang diperoleh. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bapak Martuli selaku Kepala Desa dalam wawancara mengatakan bahwa dengan adanya wisata ini, desa Bira Tengah dapat dikenal masyarakat secara luas serta bisa memperkenalkan juga bahwa desa

Bira Tengah tidak hanya sekedar desa saja tetapi juga memiliki *icon* desa yang mempunyai wisata yang sangat alami dan strategis. Wisata Lon Malang membuat inovasi yang bertujuan untuk menarik parawisata untuk berkunjung. Wisata Lon Malang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan demi memperluas pengembangan perekonomian yang ada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah. Wisata Lon Malang juga membuka lowongan kerja bagi masyarakat Desa Bira Tengah, mereka bisa menjual makanan, minuman dan yang lainnya yang diminati oleh pengunjung dikarenakan akses jalan masuk yang bisa dimasuki oleh semua kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat ibadah yang sudah memadai.

Lon Malang merupakan objek wisata yang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang merupakan desa wisata yang ada di Kabupaten Sampang. Lon Malang merupakan wisata yang berbasis konservasi alam yang dipadukan oleh digital, juga sebagai sarana edukasi wisata untuk mempermudah akses bagi wisatawan yang berkunjung. Adapun beberapa produk unggulan yang pastinya memanjakan wisatawan supaya betah berlama-lama di Lon Malang yaitu, *Homestay*, Camping, Speedboat, ATV, dan berkuda. Di tempat ini juga akan dipuaskan dengan pemandangan *sunrise* ataupun *sunset* yang sangat terlihat jelas. Maka dari itu tak heran kalau panorama dan *spot selfie* banyak bertaburan di media sosial, untuk masalah fasilitas sudah terbilang cukup lengkap, dan kenyamanan wisatawan selalu diprioritaskan. Wisata ini menawarkan sensasi liburan seru dengan konsep wisata alam kekinian dan *Instragamable* dengan beberapa spot foto di dalamnya.

Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi agar dapat hidup atau memperoleh kebahagiaan dalam hidup (Sholik & Sujali, 2016). Oleh karena itu orang tidak pernah merasa puas dengan apa yang dicapai dan diraihnya. Jika keinginan-keinginan masa lalu telah terpuaskan, maka akan banyak muncul keinginan-keinginan baru, ini akan terjadi berkali-kali. Salah satu ciri penting kehidupan manusia adalah akan selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih besar dari apa yang dicapainya saat ini.

Di sisi lain, bantuan sosial diberikan kepada masyarakat agar hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kecemasan, sehingga dapat hidup aman dan damai, baik lahir maupun batin. Kemakmuran adalah salah satu bentuk pembangunan. Secara umum perkembangan industri pariwisata berdampak pada tiga aspek, yaitu ekonomi, masyarakat, dan budaya. Pertumbuhan ekonomi yang seimbang dapat dihasilkan dari terus berkembangnya industri pariwisata yang berkembang dengan baik. Bukan hanya perusahaan yang bisa menyediakan akomodasi seperti hotel, makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan, agen perjalanan, industri kerajinan, pemandu wisata, tenaga kerja terampil, kebutuhan pokok, tetapi juga fasilitas infrastruktur ekonomi seperti jalan raya dan pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah di mana pariwisata berada di kawasan dan dikelola dengan baik. Selain itu, perlu adanya dukungan yang besar terhadap transportasi menuju destinasi wisata agar wisatawan dapat menjangkau dengan mudah baik dengan kendaraan roda dua atau empat.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan menimbulkan polusi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum, efek positif dan negatif itu sering dapat terjadi. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi terciptanya lapangan pekerjaan, bertambahnya kesempatan berusaha, bertambahnya pendapatan, terpeliharanya budaya lokal, dan mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Meningkatkan pendanaan untuk industri pariwisata memberi masyarakat lokal kekuatan yang lebih besar dalam kehidupan mereka karena membuka lebih banyak kesempatan kerja. Strategi ini menguntungkan investor karena pemerintah memfasilitasi pembukaan peluang bisnis baru di sektor pariwisata (Zaki dkk., 2020). Berkembangnya wisata Lon Malang ini banyak menciptakan lapangan pekerjaan dalam bidang yang sama, sehingga peluang kerja itu dapat menimbulkan persaingan antar pekerja profesional. Lebih jauh lagi, pariwisata memengaruhi perubahan perilaku, struktur sosial, dan perubahan gaya hidup. Kesempatan kerja adalah kondisi yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (pekerjaan yang perlu diisi oleh para pencari kerja).

Pengembangan pariwisata memiliki dampak positif terhadap kesempatan bisnis dan lapangan kerja. Peluang usaha ini memberikan kesempatan kepada warga setempat untuk bekerja sambil menambah penghasilan guna menghidupi keluarga. Bisnis yang sedang berkembang membutuhkan pekerja untuk beroperasi, dan semakin banyak wisatawan, semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata bekerja di bidang pertanian. Akan tetapi, seiring meningkatnya jumlah turis di kawasan itu, semakin banyak orang yang bekerja di bidang ini.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, terdapat peluang kerja pada sektor pariwisata di Kecamatan Malang.

Kesempatan kerja yang tercipta di sektor pariwisata dapat dibagi menjadi kesempatan kerja langsung dan tidak langsung. Peluang kerja langsung adalah bisnis yang menyediakan barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, sedangkan peluang kerja tidak langsung adalah bisnis yang mengkhususkan diri pada produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Pengembangan destinasi pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja di daerah sekitar dan mengurangi pengangguran. Keadaan ini dapat meningkatkan keadaan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Dengan memanfaatkan kesempatan kerja yang ada, kegiatan ekonomi setempat akan meningkatkan pendapatan dan membantu masyarakat hidup dengan sejahtera.

Pembahasan

1. Konsep Wisata Lon Malang Di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan mengalami pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya. Organisasi Pariwisata Dunia memperkirakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke seluruh dunia saat ini akan meningkat sebesar 200%. Wisata modern pada saat ini sedang mengalami percepatan oleh proses globalisasi, sehingga terdapat hubungan antar wilayah dan negara, selain itu terdapat hubungan antara individu yang ada di dunia ini (Gusti & Rai, 2015). Percepatan teknologi informasi turut mendorong penggerak globalisasi global, khususnya perkembangan dalam dunia hiburan, rekreasi, dan pariwisata. Industri pariwisata dapat dianggap sebagai industri yang dapat meningkatkan perekonomian dan akan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan devisa negara serta pendapatan lokal dan pendapatan masyarakat lokal (Sultan dkk., 2023). Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, yang mengharuskan setiap pengguna dunia maya untuk memanfaatkan destinasi wisata sebagai wadah untuk mengekspresikan sebagian kreativitasnya. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa perkembangan pariwisata saat ini akan mampu menarik banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Jika semakin banyak masyarakat yang tertarik pada sektor pariwisata maka dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Salah satu potensi perekonomian Kabupaten Sampang adalah sektor pariwisata Desa Bira Tengah. Kerjasama yang baik sangat diperlukan antara pengelola destinasi wisata dengan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan tempat wisata tersebut. Pengelola utama wisata alam jenis ini adalah kelompok masyarakat wisata (Pokmaswas) dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang berkoordinasi dengan perangkat desa. Diharapkan pemerintah daerah dan masyarakat setempat mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi industri pariwisata ini, karena dengan adanya industri pariwisata akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, seperti yang terlihat dalam kehidupan. Masyarakatnya sendiri, khususnya di salah satu desa di kabupaten Sampang yang masih bermata pencaharian dari bertani dan menangkap ikan. Pengembangan kawasan wisata Lon Malang menjadi sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Dalam upaya membangun peradaban, Nabi Muhammad pertama kali membangun masjid sebagai pusat peradaban (tidak hanya untuk shalat tetapi juga untuk kegiatan muamalah). Kedua, membangun hubungan baik antara kaum Ansar dan Muhajirin dalam perdagangan dan pengembangan pertanian. Ketiga, mengembangkan kebijakan yang menyelaraskan hak dan tanggung jawab masyarakat untuk memastikan kehidupan yang aman dan damai. Keempat, dengan menjadikan Baitul Mall sebagai pusat pengelolaan keuangan pemerintah, maka pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan dana tersebut akan digunakan untuk pembangunan, pendidikan, dan penanggulangan kemiskinan (Al Mustaqim, 2023). Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Wisata Lon Malang Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang dalam menciptakan solidaritas dan keadilan.

2. Kontribusi Wisata Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang pada Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan adalah salah satu bentuk pembangunan. Secara umum perkembangan industri pariwisata mempengaruhi tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan budaya (Sholik & Sujali, 2016). Pertama, ada faktor ekonomi, yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, keahlian dan kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi kesuburan tanah dan lahan, iklim dan cuaca, hasil hutan, hasil pertambangan, hasil laut dan sumber daya alam lainnya yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan industri suatu negara terutama dalam hal bahan baku produksi. Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara berdasarkan jumlah

dan kualitas penduduknya. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar yang potensial untuk mengomersialkan hasil produksi, namun tinggi rendahnya produktivitas tergantung pada kualitas jumlah penduduk. Masyarakat membutuhkan modal untuk mengelola sumber daya yang tersedia di alam. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menciptakan dan mengelola kekayaan dan menargetkan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial budaya yang berlaku di suatu masyarakat dan kondisi politik serta sistem yang dikembangkan dan diterapkan di suatu negara. Masalah pembangunan ekonomi meliputi kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk yang cepat, keterbelakangan daerah pedesaan, dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pengembangan pariwisata di Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang memberikan dampak positif terhadap perluasan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan. Peluang kerja dapat memberikan kesempatan masyarakat setempat untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk menghidupi keluarga. Untuk menjalankan bisnis yang sedang berkembang diperlukan pekerja, dan semakin banyak wisatawan yang dimiliki, semakin banyak pula lapangan kerja yang diciptakan. Masyarakat sekitar tempat wisata bermata pencaharian sebagai petani dan juga nelayan, akan tetapi setelah pantai Lon Malang beroperasi, ada pula masyarakat yang mulai membuka usaha di tempat wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, wisata Lon Malang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar karena dapat berjualan dan menjadi karyawan pariwisata Lon Malang. Salah satu sumber pendapatan desa Bira Tengah berasal dari sektor pariwisata. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Lon Malang akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat, karena semakin banyak wisatawan maka permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin meningkat sehingga akan tercipta lapangan kerja, jika suatu masyarakat mengalami peningkatan pendapatan yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan dapat diukur dari keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup (Sukmasari, 2020). Oleh karena itu pengembangan pariwisata di Lon Malang merupakan upaya pengembangan ekonomi untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan warga desa. Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan pendapatan yang diperoleh dari sumber yang baik dan halal. Ayat tersebut adalah **Surat Al-Mu'minun ayat 51:**

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Ayat ini menunjukkan kaitan antara makanan yang baik (halal) dengan amal saleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang "Peranan Wisata Religi dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Wilayah Sekitar Kabupaten Asta Tinggi, Kabupaten Sumenep, Provinsi Madura" yang dilakukan oleh Sami Ayu Lestari. Penelitian ini menemukan bahwa wisata religi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata Malanglong. Karena masyarakat dapat memanfaatkan banyaknya pengunjung dan mendirikan berbagai jenis usaha. Berdirinya berbagai jenis usaha terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat. Hal ini terlihat dari makin banyaknya masyarakat yang mendirikan toko eceran untuk berjualan barang dan jasa, serta meningkatnya interaksi sosial antara pedagang dengan pembeli maupun antar pedagang sendiri. Ini adalah kekuatan pendorong di balik keberhasilan pembangunan ekonomi (Sami, 2021).

KESIMPULAN

Pengembangan wisata Lon Malang di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga seperti Bumdes dan Pokmaswas. Seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata global yang didorong oleh teknologi dan globalisasi, destinasi ini terbukti mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan, pengembangan wisata ini juga menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan spiritual, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban.

Pengembangan wisata Lon Malang di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

setempat. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, tercipta berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Wisata ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan desa, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara produktif dan halal, sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagaimana tertuang dalam Surat Al-Mu'minun ayat 51. Secara keseluruhan, pariwisata Lon Malang menjadi pendorong pembangunan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan budaya dari pengembangan wisata Lon Malang terhadap masyarakat lokal, termasuk perubahan gaya hidup, nilai-nilai lokal, dan interaksi sosial antarwarga serta dengan wisatawan. Selain itu, penting juga untuk menganalisis aspek keberlanjutan lingkungan dari pengelolaan wisata tersebut, guna memastikan bahwa peningkatan ekonomi tidak merusak ekosistem sekitar. Penelitian lanjutan juga sebaiknya mengeksplorasi peran generasi muda dan perempuan dalam pengembangan sektor pariwisata, serta efektivitas peran pemerintah dan lembaga desa dalam mendukung partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, S., Feizollah, A., Anuar, N. B., & Abdullah, N. A. (2020). Sentiment analyses of multilingual tweets on halal tourism. *Tourism Management Perspectives, 34*(2020), 100658. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100658

Al Mustaqim, D. (2023). Strategi pengembangan parawisata halal sebagai pendorong ekonomi berkelanjutan berbasis Maqashid Syariah. *Jurnal AB-JOIEC*, *1*(1), 26–43. https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20

Aratuo, D. N., & Xiaoli, L. E. (2019). Industry level analysis of tourism- economic growth in the United States. *Tourism Management, 70*(2019), 333–340. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.004.

Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis potensi ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan menggunakan metode analisis ADO-ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2621–2630. https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1137

Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Journal of Tourism Management Perspectives, 19*(B), 150–154. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008

Chianeh, R. H., Kian, B., & Azgoomi, S. K. R. (2019). Islamic and halal tourism in Iran: Toward New Horizons. In *Experiencing Persian Heritage: Perspectives and Challenges* (Vol. 10, pp. 295–307). Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/S2042-144320190000010018

Gusti, B., & Rai, U. (2015). *Agrowisata sebagai pariwisata alternatif Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Herawati, N., Haryadi, B., Seputro, H., & Syah, S. (2023). Sustainable tourism: Exploration of the potential for halal tourism retribution on the North Coast of Madura. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, *8*(1), 1435–1451. https://doi.org/10.20473/jraba.v8i1.45188

Jaelani, A., & Setyawan, E., & Nusyamsudin. (2017). Religi, budaya, dan ekonomi kreatif: Prospek dan pengembangan pariwisata halal di Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(2), 101–122. http://dx.doi.org/10.24235/jm.v2i2.2152.g1398

Ma'asor, M. A., Som, A. P. M., Yusof, Y., & Al Qassem, A. (2023). Level of Islamic attributes practices by Muslim friendly hotel in Malaysia. *Planning Malaysia Journal, 21*(1), 134–145. https://doi.org/10.21837/pm.v21i25.1229

Mohsin, A., Ana, B., & Helena, R. (2020). Halal tourism is traveling fast: Community perceptions and impication. *Journal of Destination Marketing and Management, 18*(2020), 100503. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100503

Moleong, L. J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayanti. (2023). The impact of marketing communication and Islamic financial literacy on Islamic financial inclusion and MSMEs performance: Evidence from halal tourism in Indonesia. *Sustainability*, *15*(13). 9868. http://dx.doi.org/10.3390/su15139868

Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1). http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622

Sami, A. L. (2021). Peran wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sholik, A., & Sujali. (2016). Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan Bung Karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelaku usaha perdagangan di sekitarnya. *Jurnal Bumi Indonesia*, *2*(3), 252–261.Slamet., Abdullah, I., & Laila, N., Q. (2022). The contestation of the meaning of halal tourism. *Heliyon*, *8*(3), e09098. http://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09098

Sukmasari, D. (2020). Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. *AT-TIBYAN Journal of Qur'an and Hadis Studies*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15

Sultan, Rahayu, A. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*(1), 77–85. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198

Teerakunpisut, S., & Kongpiam, P. (2023). Implementation of a Hospitality-Oriented Patient Experince (HOPE) concept to service standards of Muslim-friendly medical tourism. *Przestrzeń Społeczna (Social Space)*, *23*(1), 400–428.

Widagdyo, K. G. (2015). Analisis pasar pariwisata halal Indonesia. *Journal of Tauhidinomics*, *1*(1), 73–80. https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3325

Zaki, I., Hamida, G., & Cahyono, E. . (2020). Potential of implementation of sharia principles in the tourism sector of Batu City East Java. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 4*(1), 96–111. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5294